

BAB III

BIOGRAFI DAN GAGASAN MOCHAMAD SHOLEH Y.A.I.

A. Biografi Mochamad Sholeh Y.A.I.

1. Riwayat Hidup

Prof. Mochamad Sholeh Yohan .Arifin Ichrom, Ph.D, lahir di Pemalang, Jawa Tengah, 22 Agustus 1952. Selanjutnya disingkat menjadi Mochamad Sholeh Y.A.I. Ia adalah putra dari keluarga pasangan Pak Ichrom dan ibu Hindun. Keluarganya termasuk keluarga petani yang cukup berhasil hingga mengantarkannya menjadi wakil golongan petani di DPRD Pemalang pada tahun 1950-an. Di samping itu aktif di organisasi Islam modernis (Muhammadiyah) dan Partai Masyumi.

Ia dibesarkan dalam keluarga yang demikian memperhatikan religiusitas atau dalam kata lain keluarga santri-priyayi-abangan, sehingga hal tersebut membuat beliau berkembang menjadi pribadi yang moderat dan bersemangat untuk merealisasikan bagaimana model Islam yang *kaffah* dalam konteks kekinian, termasuk dalam dunia pendidikan (Ali, 2005: 11).

Mochamad Sholeh Y.A.I, sebagaimana dituturkan oleh Ali (2008: 25) adalah sosok manusia yang energik, tidak kenal lelah, dan visioner. Meskipun di tengah-tengah kesibukannya sebagai ketua MUI Solo dan staf pengajar di UNS, ia masih tetap meluangkan waktunya untuk

pengembangan pendidikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

Gagasan-gagasannya sangat cemerlang dan berpengaruh signifikan dalam usaha memajukan umat beragama dan bangsa Indonesia. Secara sederhana kiprahnya dapat disoroti dari dua sudut pandang, akademis dan sosial keagamaan. Simpul utama pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I. dapat dilacak dari pemikirannya tentang Kurikulum Syari'ah. Pada tingkat pendidikan formal ia sebut kurikulum sekolah Syari'ah, sedangkan untuk memajukan masyarakat dikembangkan kurikulum masyarakat Syari'ah (Ali, 2008: 21).

Pengabdian dan kerja kerasnya di Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Forum Kerukunan Antar Beragama (FKUB) harus dibaca sebagai upaya Mochamad Sholeh Y.A.I. untuk mewujudkan Masyarakat Syari'ah.

Pada saat kepemimpinannya tersebut, dalam jangka waktu satu tahun MUI (Majelis Ulama Indonesia) Solo telah berhasil menyusun panduan Solo berseri sebagai peta jalan damai di antara elemen masyarakat yang saling berbenturan.

Dalam berbagai kesempatan ia sering membicarakan berbagai persoalan yang membelit masyarakat Surakarta; mulai dari potensi konflik intern umat beragama, antar umat beragama, sampai pada potensi konflik sosial (Ali, 2008:22).

Sebagai wujud pengakuan atas kontribusinya dalam mewujudkan perdamaian di kota Solo, Solopos Award di sematkan kepadanya. Di samping peran pentingnya dalam usaha pembangunan masyarakat, ikhtiarnya dalam memajukan dunia pendidikan juga sangat menentukan (Ali, 2008: 22).

2. Pembaharu Pendidikan

Setelah menyelesaikan studi Ph.D di Ohio State University, Amerika Serikat, tahun 1992 Mochamad Sholeh Y.A.I. langsung menerjunkan diri dan terlibat aktif dalam usaha pengembangan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah, terutama sekolah-sekolah Islam. SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat adalah salah satu lembaga yang digarap olehnya.

Sejak tahun 2003 SD Muhammadiyah Program Khusus secara intensif terlibat dalam usaha pembuatan instrumen yang akan dijadikan pembaharuan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah. Usaha dan kerja keras itu menuai hasil optimal dan menghasilkan dua hak cipta atau hak paten atas namanya. Pertama adalah kurikulum Sekolah Syari'ah, tarbiyah untuk optimalisasi fitrah Tauhid, dan hak paten. Kedua, Sumber dan Panduan Proses Tarbiyah Kurikulum Syari'ah, untuk murid, orang tua, guru dan masyarakat. Demikian dituturkan oleh Ali (2008:22) tentang gagasan Mochamad Sholeh Y.A.I. yaitu Kurikulum Syari'ah.

Sebagai produk lanjutan dari kedua hak cipta tersebut, pada tahun 2007 lahirlah buku teks *Sains Syari'ah 1*: Buku sumber murid, guru dan orang tua. Kehadiran buku teks ini benar-benar dirasakan sebagai pelatuk dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Sebab, berangkat dari buku tersebut kemudian menggerakkan berbagai jenis dan model workshop guru ataupun pelatihan bagi orang tua dan masyarakat. Kegiatan ini telah berlangsung di beberapa sekolah di Jawa Tengah. Dan hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh para guru dan orang tua yang mengikuti kegiatan tersebut.

Ali (2008:22) mengatakan bahwa yang menarik diungkap lebih lanjut tentang kepribadian Mochamad Sholeh Y.A.I, sehingga mampu menterjemahkan gagasan-gagasan besarnya (baca Kurikulum Syari'ah) sampai pada proses implementasi dalam praktek adalah ia tidak berhenti pada tingkat wacana dan gagasan, tetapi secara konkret juga dijelaskan bagaimana proses atau jalan untuk merealisasikan gagasan itu di lapangan.

Dalam kata lain, ia bukan sekedar cendekiawan yang pandai mengeluarkan gagasannya secara abstrak, tetapi model cendekiawan transformatif. Yaitu cendekiawan yang memiliki kepedulian besar dan terlibat aktif dalam usaha pembangunan dan penguatan masyarakat.

Mochamad Sholeh Y.A.I adalah seorang pembaharu dalam sistem pendidikan Islam. Ia mencoba mempraktikkan pemikirannya pada suatu sistem yang ia modifikasikan. Pada modifikasi tersebut ia memodifikasi

antara sistem pendidikan dalam perspektif Islam, sebagaimana ia sampaikan pada pidato pengukuhannya sebagai professor, dan kurikulum nasional yang berlaku pada waktu itu serta perkembangan internasional. (Sholeh, 2005: 1)

Tentang kurikulum, ia mencoba mengintegrasikan antara kurikulum lokal, dan Syari'ah. Hal tersebut bertujuan agar tidak keluar dari hakikat penciptaan manusia, dan supaya mengambil pelajaran dari apa yang ada di alam semesta ini. Ia menyebutnya dengan Ulul Albab yaitu orang-orang yang selalu menggunakan akalnyanya untuk mengamati alam semesta.

Sebagai bukti atas pengabdian beliau tentang pendidikan Mochamad Sholeh Y.A.I. menyumbangkan pemikirannya dalam bentuk hak cipta, sebagai bentuk kekayaan intelektual yang ia salurkan pada gagasan dan pemikirannya dalam bentuk buku, makalah maupun artikel.

3. Karya-Karya

Dalam hal ini akan diuraikan tentang karya-karya Mochamad Sholeh Y.A.I. baik dari hak cipta, buku, makalah maupun artikel sebagai bentuk dari gagasan maupun pemikirannya.

a. Hak Cipta

- a) Pemegang Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) *Kurikulum Sekolah Syari'ah*, dari Departemen Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 4 April 2005 dengan

nomor dan tanggal Pendaftaran 027064 tanggal 21 Maret 2005.

- b) Pemegang Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) *Format Sumber Belajar Kurikulum Syari'ah*, dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 4 April 2005 dengan nomor dan tanggal pendaftaran 027064 tanggal 21 Maret 2005.

b. Buku

- a) *Sains Syari'ah*, Surakarta, Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syari'ah, 2007.
- b) *Menjadikan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran (LIRP)*, Buku 1, Bangkok, Thailand, UNESCO, 2004.
- c) *Bekerja Sama dengan Keluarga dan Masyarakat untuk Menciptakan (LIRP)*, Buku 2, Bangkok, Thailand, UNESCO, 2004.
- d) *Mengajak Semua Anak Bersekolah dan Belajar*, Buku 3, Bangkok, Thailand, UNESCO, 2004.
- e) *Menciptakan Kelas Inklusif, Ramah Terhadap Peserta Didik*, Buku 3, Bangkok, Thailand, UNESCO, 2004.

- f) *Menciptakan Kelas Inklusif, Ramah Terhadap Peserta Didik*, Buku 4, Bangkok, Thailand, UNESCO, 2004.
- g) *Menciptakan LIRP yang Sehat dan Aman*, Buku 6, Bangkok, Thailand, UNESCO, 2004.

c. Karya dalam Bentuk artikel

- a) “SD Muhammadiyah Kotta Barat,*Rintisan Implementasi Kurikulum Sekolah syari’ah*, edisi V, tahun 2005, hal. 9-10.
- b) *Kurikulum Sekolah Syari’ah: Tarbiyah untuk Optimalisasi Fitrah Tauhid*, (Juni 2005) :1-6.
- c) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Al Qur’an: Sumbangan Penafsiran untuk Umat Islam*, (Mei 2002) : 7-19.
- d) *Indonesia Toward Inclusion : Main gate to a Better education for children with multiple Impairments caused by sensory impairment included deaf blind*, (Juni 2005) : 20-24.
- e) *Inclusion in Islamic Perpective: Sharing Experience: Developing Foundation 6 years Process and Achievement*, (Juni 2005) : 25-29.
- f) *Inclusion The Removal of Barries to Learning, Participation and Development: Terje Magnusson Watterdal: Braillo*

Norway/ IDP International Development Partners, (June 2005): 39-42.

- g) “Kurikulum Syari’ah Lahirkan Generasi Ulul Albab Albab”, edisi VI, tahun 2006, hal. 8-11.
- h) “Pasang Surut itu adalah Sunnatullah”, edisi khusus sewindu SD Muhammadiyah PK”, tahun 2009, hal. 17-20.
- i) “Menghijrahkan Sains Kembali Sains Kembali ke Sains Syari’ah” edisi VIII, tahun 2007, hal. 10-18.
- j) “Menuju Kurikulum Berbasis Tauhid: *Sebuah Ikhtiar Menjawab Tantangan Zaman*, edisi 2, tahun 2004, hal. 23-26.
- k) “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an: *Sumbangan Penafsiran untuk Umat Islam*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002.
- l) SD Muhammadiyah PK Kotta Barat: *Rintisan Implementasi Kurikulum Sekolah Syari’ah*, edisi V, tahun 2005, hal. 9-10.
- m) Mendidik dengan Cinta: *Cinta dalam Al-Qur’an, Doktor Cilik dan Sains Syari’ah*, Makalah Seminar, tahun 2008, hal. 4-9.

4. Pendidikan dan pekerjaan

Mochamad Sholeh Y.A.I. memulai pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang ia selesaikan pada tahun 1964. Selanjutnya ia melanjutkan jenjang berikutnya yaitu pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan ia menyelesaikannya pada tahun 1968. Kemudian pada jenjang berikutnya yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ia selesaikan pada tahun 1970 (Sholeh, 2008: 24).

Setelah lulus pada tingkat SLTA, ia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada program Sarjana, dan mengambil jurusan Pendidikan yang ia peroleh pada tahun 1976. Kemudian ia melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Master pada bidang yang sama, yaitu pendidikan dan ia memperoleh gelar master pada tahun 1985.

Gelar Ph.D. ia peroleh dari *The Ohio State University* dengan disertasi sebagai perancang model pelatihan guru *Step by Step Onsite teacher Training-Mathematics Their Way*, dengan spesialisasi Major : *Gifted Education*, dan Minor : *Professional Teaching* yang ia dapatkan pada tahun 1992.

Setelah menyelesaikan studi Ph.D di Ohio State University, Amerika Serikat, tahun 1992 Mochamad Sholeh Y.A.I. langsung menerjunkan diri dan terlibat aktif dalam usaha pengembangan pendidikan dan peningkatkan mutu sekolah, terutama sekolah-sekolah Islam.

Selanjutnya adalah gelar Profesor yang ia sampaikan pada Pidato pengukuhan sebagai Guru Besar ilmu pendidikan Universitas Negeri Surakarta (UNS) berjudul “Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Qur’an: Sumbangan Penafsiran untuk Umat Islam” pada tahun 2002.

Sedangkan Karier sebagai pengajar di Perguruan Tinggi dimulai pada usia 22 tahun sebagai asisten dosen tetap (PNS) pada tahun 1974-1976, kemudian ia menjadi dosen S1 dan S2 di Universitas Negeri Surakarta (UNS) dimulai pada tahun 1977, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Ia juga menjabat sebagai Sub Direktorat pendidikan Luar Biasa *Education Manager* dalam kerjasama pemerintah Indonesia-Norwegia pada tahun 1999-2001.

Prestasi akademik lainnya adalah sebagai dua pemegang hak optimalisasi Tauhid” dan hak cipta untuk sumber dan panduan “Proses dan Tarbiyah Kurikulum Syari’ah: untuk murid, orang tua, guru dan masyarakat. Perancang format dan model buku *Sains Syari’ah 1* sekaligus sebagai penulis, ketua tim editor, dan panitia lay out buku. Buku ini merupakan implementasi dari hak cipta satu dan dua, sebagai model pertama di Indonesia.

Menjadi Kepala Puslitbangjari LPPMUNS. Ia juga menjadi perancang model sistem Belajar Mandiri dalam rangka meningkatkan kualifikasi pendidikan bagi para guru Madrasah Ibtidaiyah.

Karier Internasional, sebagai ketua tim dosen untuk studi sistem pendidikan dasar di Texas, konsultan kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Norwegia selama 7 tahun. Ia juga menjabat sebagai editor *toolkit* pendidikan Inklusi di UNESCO, editor *Eenet Asia*.

Ia juga aktif mengikuti berbagai seminar internasional baik sebagai pemakalah atau peserta dari sebagai *Visiting Scholar* di Washinton DC New York, Phoenix, Chicago, West Laffeyete, Cincinati, Cleveland, Ciang Mai, Bangkok, Houston, Jenewa, Stavanger, Hongkong, Oslo, Yososuka, Islamabad.

Ia adalah sebagai Anggota Komisi Pendidikan dan Ketua Pengembangan Ekonomi Surakarta. Ia juga sebagai perancang dan ketua Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syari'ah atau PRPIKS (*Center for Research, Development and Implementation of Syariah Curriculum*) . selain yang telah disebutkan sebelumnya, ia adalah sebagai ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kota Surakarta yang ia jabat dari tahun 2007 hingga 2012 (Sholeh, 2007: 20).

Bertepatan dengan hari Kamis 16 Oktober 2008, atau bertepatan 16 Syawal 1429 Hijriyah pukul 09.40 WIB, Mochamad Sholeh Y.A.I. pergi meninggalkan dunia. Tepatnya di ruang ICU Rumah Sakit Umum Dr.Moewardi di Solo karena sakit yang ia derita saat itu.

Ia dimakamkan di Kompleks Makam Ulama MUI, Pracimaloyo, Makamhaji, Solo, pada usia yang relatif muda yaitu 56 tahun (Muhdiyatomoko, 2008: 25).

B. Gagasan Mochamad Sholeh Y.A.I.

1. Pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I. tentang pendidikan

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa Mochamad Sholeh Y.A.I. adalah seorang pembaharu dalam pendidikan, dan ia mendedikasikan dirinya untuk perkembangan pendidikan. Dalam gagasannya, ia mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses aktualisasi bakat *tauhid* melalui pemahaman eksplorasi (spesifikasi bidang kajian).(Sholeh, 2005:14).

Selanjutnya Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005: 13) menjabarkan pada definisinya tentang pendidikan sebagai berikut: yang ia maksudkan dengan *Tauhid* atau pengakuan adalah bahwa hanya Allah saja Tuhan seluruh manusia. *Tauhid* merupakan inti, pusat, landasan, payung, spirit, dan hikmah, dari seluruh sistem keimanan umat Islam. Kemudian, dalam pandangannya juga bahwa Enam ribu enam ratus enam puluh enam wahyu Allah sebagaimana tertulis dalam kitab suci al-Qur'an. Kitab suci ini telah memberikan inspirasi pengembangan peradaban yang tak

terhingga sebagaimana yang didokumentasikan dalam milyaran publikasi yang ditulis dalam berbagai bahasa dunia.

Hal berikutnya adalah Contoh hidup *Qur'ani* yang diteladankan oleh teladan terbaik dari manusia terbaik yang diciptakan Allah ialah Muhammad SAW. Tak terhitung pengakuan dan penghormatan terhadap Rasulullah SAW sejak dari Allah, para Malaikat, milyaran umat manusia termasuk para penulis Barat yang mau membuka dirinya untuk kejujuran. Selanjutnya dalam pemikirannya bahwa mandat Allah terhadap manusia untuk menjadi khalifah di bumi yang kemudian mereka dibekalinya, antara lain adalah dengan akal dan indera. Selanjutnya yang tak kalah penting adalah Eksplorasi alam semesta yang memang sudah ditundukkan oleh Allah untuk manusia. Hal tersebut adalah landasan untuk membangun peradaban masyarakat Ulul Albab (Sholeh, 2005: 15).

Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005: 14) mengatakan bahwa harus ada fokus agenda pendidikan semesta jangka pendek. Mengingat betapa pentingnya perspektif ilmu jangka pendek baik yang bersifat universal maupun spesifik, antara lain adalah:

Pertama, menghapus dikhotomi agama dengan ilmu. Dikhotomisasi ini menyebabkan mereka terus menerus membenturkan ilmu dengan agama yang berakibat keduanya lumpuh dan keduanya buta. Dikhotomisasi ini semakin diperparah lagi ketika banyak kalangan menerima dengan membabi buta polarisasi agama, ilmu, dan seni dengan

berbagai dalih dan argumentasi. Namun perlu diingat bahwa apapun alasan ontologis, epistemologis dan aksiologis mereka, polarisasi ini telah menyebabkan entitas manusia yang kohesif sekaligus adhesif terpecah menjadi serpihan-serpihan kecil yang destruktif.

Kedua, mengembangkan tata pergaulan antarbangsa yang jujur. Pendidikan semesta yang terjadi selama ini akan gagal mendorong pemeran utama tata pergaulan internasional menjadi aktor yang jujur. Bahkan terang di hadapan kita telah banyak terjadi berbagai bentuk *hidden dishonest colonization agendas*.

Kemudian, agenda ketiga, terfokus ke tanah air Indonesia ialah tentang persatuan Indonesia dalam kedewasaan bersikap terhadap perbedaan agama. Pernyataan bahwa semua agama itu sama adalah fatamorgana serta merupakan salah satu bentuk tidak menghargai eksistensi ajaran tiap-tiap agama. Orang harus jujur bahwa setiap agama itu berbeda, namun bukan berarti tidak dapat hidup berdampingan secara damai. Selanjutnya formula umat Islam membangun persatuan internal dan eksternal adalah, (1) umat Islam menolak penyatuan tauhid dengan sesembahan lain. (2) umat Islam menerima segala upaya untuk memelihara kebaikan alam dan seisinya dan sekaligus akan mencegah segala bentuk perusakan terhadapnya.

Dengan demikian, umat Islam di seluruh dunia yang berbeda-beda disatukan oleh *tauhid* yang merupakan visi, inti, fondasi, payung, spirit,

ilham, dan hikmah semua perbuatan mereka. Untuk memahami tauhid secara rinci maka umat ini mempunyai satu panduan yaitu al-Qur'an, dan satu teladan yang memang diutus menyampaikan kitab suci tersebut yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Inilah landasan persatuan umat yang telah disiapkan oleh Allah untuk membangun satu umat yang kokoh.

Hal tersebut merupakan agenda fokus terhadap pendidikan semesta jangka pendek, sebagaimana yang disampaikan oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005:15-16), sehingga muncullah gagasannya terhadap perubahan kurikulum, dalam kata lain adalah sebagai pengembangan terhadap sistem pendidikan Islam.

2. Gagasan Mochamad Sholeh Y.A.I. tentang Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Perkembangan ilmu adalah sebuah kemestian seiring bergulirnya dimensi waktu. Hal tersebut meniscayakan lahirnya varian bidang keilmuan alias spesialisasi yang memetakan satu ilmu dengan lainnya. Fenomena demikian juga berimplikasi besar terhadap objek kajian yang dibuahkan tiap bidang keilmuan yang tak ayal berseberangan satu sama lain.

Mochamad Sholeh Y.A.I. (2007 :14) menuturkan bahwa kondisi seperti itu merupakan buah dari dikotomi keilmuan yang telah mengklasik. Sedari dulu, dunia Islam dan dunia sains Barat telah bersentuhan dengan tradisi serupa sehingga memunculkan term ilmu

agama dan non-agama. Distingsinya adalah Ilmuwan Islam hanya melakukan pemilahan dan tetap mengapresiasi keduanya, sedangkan tradisi sains Barat menisbikan ilmu agama dan menganak emaskan ilmu non-agama.

Salah satu produksi pembaharuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia yang memiliki daya aktualitas adalah improvisasi pembelajaran di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Sejak awal berdiri tahun 2000 Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta didampingi Mochamad Sholeh Y.A.I. sebagai konsultan pengembangan akademik yang bertugas untuk menyusun bangun kurikulum, pengembangan kualitas pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran. Pemikiran tentang pengembangan Kurikulum Syari'ah muncul pada tahun 2003. Hal tersebut muncul karena adanya keprihatinan yang lahir dari pembacaan kritis atas potret realitas pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia (Ali, 2007: 19).

Kurikulum Syari'ah yang dirancang oleh Mochamad Sholeh Y.A.I serta proses pembenihannya di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta bisa dilihat dari beragam sudut pandang: Tarbiyah untuk optimalisasi fitrah tauhid, perpaduan kurikulum, model pelatihan guru dan pendekatan kepada orang tua, pengembangan ilmu dan pengilmuan islam sebagai pembelajaran.

a) Kurikulum Syari'ah

Pada sub bab ini akan membahas tentang pengertian Kurikulum Syari'ah, elemen-elemen, sasaran dan pendekatan konseptualisasi kurikulum Syari'ah.

1) Pengertian Kurikulum Syari'ah

Kurikulum Syari'ah adalah kurikulum yang dikembangkan dengan berpijak pada kurikulum nasional dipandang dari dua sisi yaitu al-Quran, as-Sunnah (ayat qouliyah), dan sisi kajian alam semesta (ayat kauniyah), Syari'ah adalah al-Qur'an (Q.S 45/Al-jatsiya: 18) (Sholeh, 2005 :9).

Kurikulum Syari'ah dilihat dari sudut al-Qur'an dan as-Sunnah (qouliyah) adalah modifikasi kurikulum yang dilakukan sebagai salah satu cerminan keimanan setiap muslim kepada Allah SWT yang telah mewahyukan kitab suci. Juga wujud keimanan bahwa ia diwahyukan kepada Muhammad SAW. Modifikasi ini juga merupakan cerminan keimanan, kebenaran setiap huruf kata, ayat, surat, atau seluruh isi al-Qur'an. Pandangan dari sudut kitab suci ini juga sebagai wujud keimanan bahwa di dalam kitab suci mengandung wahyu tentang tarbiyah yang tidak akan selesai diungkap kandungan

makna dan hikmahnya hingga akhir zaman meskipun dilakukan oleh seluruh dan setiap manusia (Sholeh, 2005: 5).

Kemudian dari sudut kajian alam semesta (kauniyah) modifikasi ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan perintah Allah SWT sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an, agar setiap muslim mempelajari alam semesta. Kajian ini juga dilakukan untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam kitab suci, bahwa dalam penciptaan langit dan bumi ini terdapat ayat-ayat-Nya dari sudut ini pula hasil eksplorasi alam semesta baik yang sudah, sedang, dan akan dilakukan untuk selanjutnya disinergikan dengan kajian qauliyah. Akhirnya dari kajian kauniyah ini diperoleh temuan-temuan baru yang sekaligus secara empirik dapat mengenali dan meyakini bahwa alam raya ini adalah termasuk dari ayat-ayat-Nya. Hasil temuan ini akan melengkapi penjelasan yang sudah hampir satu setengah milenium diberikan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an al-Karim (Qauliyah) (Sholeh, 2005 : 10).

Kurikulum Syari'ah mempunyai beberapa elemen yang antara lain dinyatakan oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. (Sholeh, 2007: iv) bahwa elemen-elemen yang terdapat dalam kurikulum Syari'ah adalah: (1) al-Qur'an, (2) al-Hadist, (3)

Kurikulum Nasional Indonesia, (4) Alam Indonesia, (5) Perkembangan Internasional.

Al-Qur'an yang dimaksudkan oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005: 9) adalah bahwa modifikasi kurikulum dilakukan sebagai salah satu cerminan keimanan setiap muslim kepada Allah SWT yang telah mewahyukan kitab suci. Demikian juga wujud keimanan bahwa ia diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Modifikasi ini juga merupakan cerminan keimanan kebenaran setiap huruf, kata, ayat, surat, atau seluruh isi al-Qur'an. Pandangan dari sudut kitab suci ini juga sebagai wujud keimanan bahwa di dalam kitab suci mengandung wahyu tentang tarbiyah yang tidak akan selesai diungkap kandungan makna dan hikmahnya hingga akhir zaman meskipun dilakukan oleh seluruh dan setiap manusia.

Kurikulum Nasional Indonesia yang dimaksud oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005: 3) adalah kurikulum nasional republik Indonesia yang bukan hanya bidang studi yang terdapat dalam kurikulum nasional akan tetapi juga konsep kurikulum yang dianut masyarakat pendidikan di Indonesia. Ia mengatakan bahwa hal ini penting dipelajari dalam mengembangkan kurikulum sekolah Syari'ah yang tujuannya adalah agar dapat diketahui *trend* pendidikan secara nasional.

Pertimbangan lain adalah kurikulum nasional secara legal tercantum dalam undang-undang pendidikan nasional. Sebagaimana diketahui bahwa undang-undang pendidikan nasional adalah landasan legal dalam penyelenggaraan pendidikan di tanah air, Indonesia (Sholeh, 2005: 4).

Alam Indonesia yang dimaksudkan adalah alam Indonesia yang dijadikan sebagai sumber dan media belajar Kurikulum Syari'ah. Hal ini bertujuan agar proses belajar dimulai dari lingkungan anak. Benda-benda lingkungan dipilih dari yang bersifat umum sehingga dapat dikenali oleh anak dari berbagai wilayah di Indonesia yang bervariasi. Dengan menggunakan lingkungan yang dikenali maka diharapkan *tarbiyah* (pendidikan) berjalan dengan mudah karena anak telah akrab dengan lingkungannya (Sholeh, 2007: 17).

Perkembangan internasional adalah bahwa pengembangan Kurikulum Syari'ah bertolak dari apa yang dikerjakan dan dicapai oleh para pakar di Negara lain. Hal tersebut adalah dari segi penelitian yang berkualitas tentang *tarbiyah* sehingga terbentuklah suatu teori. Dari teori tersebut muncullah suatu produk kurikulum, kemudian diadakan modifikasi agar sesuai dengan sekolah atau Negara dimana kurikulum itu akan diterapkan (Sholeh, 2005: 4).

Sedangkan sasaran Kurikulum Syari'ah meliputi: (1) Individual, yang dimaksudkan dengan individual adalah setiap individu yang langsung berkaitan dengan kurikulum Syari'ah. (2) Keluarga yaitu orang yang paling dekat dengan peserta didik. (3) Lembaga pendidikan mempraktekkan langsung kurikulum Syari'ah. (4) Lingkungan kerja selain pendidikan yang mendapatkan dampak dari Kurikulum Syari'ah. (5) Masyarakat yang berhubungan langsung dengan dampak dari diberlakukanya kurikulum Syari'ah (Sholeh, 2006:vi).

Selain itu, Kurikulum Syari'ah mempunyai beberapa landasan konseptualisasi yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Santoso (2005:44). Ia menyatakan bahwa Mochamad Sholeh Y.A.I. menjadikan konseptualisasi pendidikan islam dalam kurikulum Syari'ah melalui dua pendekatan, meliputi:

- a) Filosofi normatif. Pendekatan yang digunakan untuk mencari apa itu hakekat manusia dengan bertolak dari norma-norma *Qur'ani*.
- b) Pendekatan historis linguistik. Pendekatan yang digunakan untuk melacak tradisi muslim dalam mengembangkan pendidikannya terutama di era klasik, terutama kata kunci yang terkait pendidikan Islam dalam tradisi muslim tersebut kemudian dijadikan dasar bagi perumusan konsep

pendidikan Islam yang dijadikan basis bagi sekolah Syari'ah.

Adapun tujuan Kurikulum Syari'ah, Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005: 12) mengungkapkan tujuan dari pengembangan kurikulum Syari'ah yang dipraktekkan pada buku *Sains Syari'ah* yaitu untuk membentuk generasi ulul albab. Generasi ulul albab ialah mereka yang senantiasa berzikir kepada Allah SWT, memikirkan kejadian alam semesta dan pergantian siang-malam, menyadari bahwa semua ciptaan Allah SWT tidak ada satupun yang sia-sia, berdoa agar terhindar dari siksa api neraka karena ia merupakan tempat tinggal yang hina yang tidak ada seorangpun mampu menolongnya, menyambut seruan iman, mengharapkan diampuni dosa dan kesalahan serta meninggal sebagai orang yang berbakti, mengharapkan dipenuhinya janji Allah SWT lewat para Rasul-Nya, tidak dihinakan di hari kiamat, dan yakin bahwa Allah SWT pasti memenuhi janji-Nya (QS Ali Imran:190-194).

2) Buku *Sains Syari'ah* sebagai Visualisai terhadap Kurikulum Syari'ah.

Bertolak dari latar belakang pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I. tentang kurikulum dalam pendidikan Islam, yang dijelaskan pada subbab sebelumnya yaitu mengembalikan

kembali *science* atau sains yang telah hampir menjauh dari Pencipta sains tersebut. Maka diterbitkan sebuah buku *Sains Syari'ah* dan akan diluncurkan sebagai langkah kecil awal yang konkrit untuk mengajak *hijrah* Sains kembali menjadi Sains Syari'ah atau Ilmu.

Analisis dalam penelitian ini, sebagaimana telah dijelaskan pada bab I adalah menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang mempunyai beberapa unit yang antara lain adalah (1) unit fisik (2) unit sintaksis (3) unit referensi (4) unit proposional dan (5) unit tematik.

Secara fisik, buku *Sains Syari'ah* yang berukuran 26 x 17.5 cm adalah buku yang diterbitkan oleh Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syari'ah (PRPIKS) pada tahun 1427 Hijriyah atau tahun 2007 menurut tanggal Masehi.

Buku *Sains Syari'ah* terdiri dari 166 halaman dan 200 lembar. Jika diuraikan keseluruhannya, buku ini terdiri dari halaman *cover*, halaman perhatian, halaman penghargaan dan ucapan terima kasih, halaman tim penyusun, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman sambutan pembaca, kemudian halaman pengantar produk Kurikulum Syari'ah.

Buku ini merupakan salah satu produk dari konsep Kurikulum Syari'ah yang keduanya telah mendapatkan HKI

(Hak Kekayaan Intelektual) dari Departemen Hukum dan HAM pemerintah Republik Indonesia. Meskipun langkah kecil awal dan hanya untuk tingkat SD kelas I, namun buku ini dikembangkan dalam perspektif yang sangat luas. Buku ini dirancang dan ditulis dengan menginklusifkan al-Qur'an, al-hadits, Kurikulum Nasional, Alam Indonesia, dan Perkembangan International (Sholeh, 2007: 16).

Kemudian secara bahasa atau sintaksisnya, Ia (Sholeh, 2007: 16) mendeskripsikan bahwa buku ini tidak hanya berisi materi pelajaran melainkan mengkomodasi puluhan teori tarbiyah namun tetap mudah dibaca untuk sasaran murid kelas I Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah, guru dan orang tua. Kemasan buku ini diupayakan cukup memadai sebagai buku alternatif dari buku-buku *Science* Sekolah Dasar yang hampir semuanya dikemas dalam paket yang sangat baik, terutama terbitan Barat.

Berbeda dengan buku sains terbitan Barat yang dikemas dengan menyeluruh, rinci dan sistimatis. Bahasa yang ada dalam buku juga ditulis dengan tutur kata yang runtut dan pilihan kosa kata yang tepat. Gambar-gambar yang ditampilkan dengan bagus, terang, digabung dengan cita rasa seni yang menyebabkan buku tidak tampil kering dan jelek melainkan

rimbun, penuh bunga dan pelangi. Pilihan kertas, warna dan desain sampul juga dirancang dengan teliti.

Buku *Sains Syari'ah* demikian juga dikemas dengan menyeluruh (*holistik*) dengan dipadukan elemen-elemen yang tertera dalam kurikulum Syari'ah dengan rinci dan sistematis. Bahasa yang ditulis dalam buku ini menggunakan bahasa yang komunikatif. Buku ini mengkomunikasikan kepada mereka tentang materi-materi yang terkandung di dalamnya, sehingga mudah dipahami oleh anak setingkat SD kelas I, karena buku ini diperuntukkan untuk anak pada tingkat ini.

Gambaran nyata yang terdapat pada buku ini adalah sebagaimana berikut:

” Sstt...pernahkah kalian mendengar suara orang yang sedang berbisik. Subhanallah, Maha Kuasa Allah SWT yang memudahkan kita untuk mendengar...karena kita mempunyai telinga. Telinga adalah bagian tubuh manusia yang dipergunakan untuk mendengar. Telinga sangat berguna bagi kita. Dengan telinga, kita dapat mendengar suara yang diucapkan oleh orang lain. Misalnya, saat bapak atau ibu guru memberi contoh membaca al-Qur'an, Sirah Nabawiyah, Sains Syari'ah, Bahasa, atau pelajaran lain, kita dapat mendengarnya....”
(*Sains Syari'ah* hal.6 pada uraian pembahasan)

Selain bahasa yang komunikatif, pada setiap muatan dalam buku *Sains Syari'ah* terdapat gambar-gambar yang menarik dan mudah dimengerti, sehingga anak memahami maksud dari bahasan yang sedang dibahas walaupun tanpa membaca teksnya. Kemudian dilengkapi juga dengan nyanyian

lagu, permainan, puisi, dialog, cerita, dan teka-teki yang menjadikan anak tertarik pada pembahasan yang sedang dibahas.

Buku ini dirancang untuk mengoptimalkan fitrah tauhid para murid. Pada bagian inilah buku *Sains Syari'ah I* menjadi sangat penting sebab didalamnya mengandung elemen-elemen pokok yaitu: Mengoptimalkan fitrah tauhid para murid. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah SWT bahwa Dia telah mengajarkan tauhid kepada setiap Ruh (al-A'raf:172) peristiwa ini adalah merupakan peristiwa tarbiyah yang mega spektakuler. Tarbiyah diberikan oleh Allah SWT kepada setiap ruh manusia. Materi tarbiyah adalah materi sentral, paling penting dalam kehidupan keimanan manusia yaitu *tauhid*.

Sebagaimana tertera dalam buku *Sains Syari'ah*, pada setiap babnya terdapat aktualisasi *uluhiyah* atau biasa disebut dengan kompetensi dasar. Pada bab I buku ini terdapat pernyataan sebagai berikut:

Aktualisasi Uluhiyah: Mengamati dan mengeksplorasi serta menceritakan bentuk konkrit, tiruan, atau gambar tubuh dan bagian-bagiannya, kegunaan serta perawatannya sebagai ciptaan Allah SWT.

Selanjutnya disebutkan landasan Asma al-Husna, dan Landasan dalam al-Qur'an, yang tertera sebagai berikut:

Landasan Asma al Husna:

الخالق البارئ المصور

Yang Maha Pencipta

*(Proses penciptaan dari tidak ada, Allah SWT
menghendaki ada, merancang, membangun dan
menyempurnakan bentuk)*

المهيمن

Yang Maha Memelihara

Landasan Al Qur'an

الذي خلقك فسوكنك فعدلك

*Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan
kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang,
(QS. 82/Al Infithaar:7).*

Aspek selanjutnya dari buku ini adalah al-Hadits, yang dirancang agar para murid juga memelihara keimanan mereka kepada Rasulullah SAW serta mencontoh beliau. Melalui hadits yang menjadi salah satu dasar penting dari buku *Sains Syari'ah* I, maka diharapkan mampu senantiasa mengambil teladan dari Rasul mereka bukan hanya melalui pelajaran seperti yang kita kenal selama ini sebagai pelajaran agama tapi juga melalui pelajaran umum.

Sebagai contoh yang tertera pada buku *Sains Syari'ah* pada bab I adalah sebagai berikut :

إن في الجسد مضغَةً

Sesungguhnya dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging, (H.R. Bukhari)

Aspek lainnya, buku ini juga sekaligus merupakan implementasi dari kurikulum nasional. Dalam penyusunan buku ini, kurikulum nasional dipelajari mulai dari undang-

undang pendidikan hingga mata pelajaran atau bidang studi. Buku-buku Sains I yang telah diterbitkan oleh berbagai penerbit juga dipelajari untuk memperoleh pemahaman kurikulum nasional yang utuh dan sistem implementasi yang lengkap dan sistematis. Metode tarbiyah yang disesuaikan dengan usia murid juga disertakan dalam buku ini untuk membantu mempermudah pemahaman murid terhadap materi kurikulum nasional.

Selanjutnya adalah Alam Indonesia yang merupakan elemen penting keempat yang terdapat di dalam *Sains Syari'ah I*. Penggunaan alam Indonesia sebagai sumber dan media belajar mempunyai maksud agar proses belajar dimulai dari lingkungan anak. Benda-benda lingkungan dipilih dari yang bersifat umum sehingga dapat dikenali oleh anak dari berbagai wilayah Indonesia yang bervariasi. Dengan menggunakan lingkungan yang dikenali maka diharapkan tarbiyah berjalan dengan mudah karena anak telah akrab dengan lingkungannya. Selain itu tarbiyah juga akan terjadi secara terus-menerus.

Aspek yang tidak kalah penting adalah perkembangan internasional. Perkembangan internasional yang demikian banyak dan cepat juga perlu diakomodasi sekaligus diskriptif. Tujuannya ialah agar murid mendapat informasi baru yang terjadi di berbagai negara sehingga akan bertambah luas pula

wawasan mereka. Tentu saja melalui seleksi dengan parameter al-Qur'an dan al-Hadits serta kondisi Indonesia agar masuknya elemen ini tidak merusak elemen yang lain.

Buku ini juga menginkluskasikan secara sinergis berbagai bidang studi untuk memperkuat materi pokok. Secara nyata adalah materi yang dibahas dihubungkan dengan materi tentang al-Qur'an dan al-Hadits, karena adanya ayat-ayat serta hadits yang telah dicantumkan, sains, kesehatan, ilmu sosial dan lainnya.

Dengan buku ini, maka diharapkan akan muncul generasi *ulul albab*. Generasi *ulul albab* ialah mereka yang senantiasa berzikir kepada Allah SWT, memikirkan kejadian alam semesta dan pergantian siang-malam, menyadari bahwa semua ciptaan Allah SWT tidak ada satupun yang sis-sia, berdo'a agar terhindar dari siksa api neraka karena ia merupakan tempat tinggal yang hina yang tiada seorangpun mampu menolongnya, menyambut seruan iman, mengharapkan diampuni dosa dan kesalahan serta meninggal sebagai orang yang berbakti, mengharapkan dipenuhinya janji Allah SWT lewat para Rasul-Nya, tidak dihinakan di hari kiamat, dan yakin bahwa Allah SWT pasti memenuhi janji-Nya (QS. Ali Imran:190-194) (Sholeh, 2007: 17-18).

Selanjutnya akan dibahas analisis tentang unit referensi yaitu dengan menggambarkan ide yang disampaikan pada buku, dan meninjau relevansi antara kurikulum Syari'ah dan buku *Sains Syari'ah*. Setelah dianalisis dari pembahasan sebelumnya, maka elemen-elemen pada buku *Sains Syari'ah* sejalan dengan elemen-elemen yang dirumuskan dalam Kurikulum Syari'ah. Antara kandungan buku *Sains Syari'ah* dan rumusan kurikulum Syari'ah saling bersinergi atau tidak saling menyelisihi, antara keduanya.

Analisis selanjutnya adalah sebagaimana diungkapkan oleh Mohamad Ali (2007: 19-20). Ia mengatakan bahwa buku *Sains Syari'ah* mempunyai beberapa ciri-ciri antara lain: (1) *Sains Syari'ah* adalah suatu usaha rintisan yang ingin meletakkan kembali mekanisme kerja alam sebagai *Sunnatullah*. Dengan demikian mekanisme kerja dan keteraturan alam semesta pada dasarnya ada yang mengaturnya, Dia adalah sang Khalik. Penjelasan seperti ini tidak pernah hadir dalam buku-buku Sains Materialisme, karena baginya Tuhan telah tiada.

Sebagaimana judulnya, *Sains Syari'ah* adalah buku sumber murid guru dan orang tua. Buku ini dirancang agar proses pembelajaran melibatkan anak-guru-orang tua secara *inklusif*. Seperti diketahui, kemajuan anak sangat ditentukan

oleh tiga pilar pendidikan tersebut. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam sampul depan dengan sebutan :

Buku sumber: murid, guru, Orang tua

Setiap bab dan sub bab mengajak pembacanya untuk bereksperimen secara mudah dan murah dengan memanfaatkan alat-alat yang tersedia di lingkungan kita, atau bahkan melekat di badan kita, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya besar. Aktifitas ini melatih anak untuk mengamati dan meneliti setiap gerak kehidupan dengan kaca mata ilmu. Dengan demikian, penanaman semangat untuk mengetahui (*curiosity*), melakukan hipotesis, dan bereksperimen sudah dimulai sejak dini. Proses itu dilakukan untuk menyingkap horison baru dan membuka cakrawala ayat-ayat Allah, sebagai usaha *iqra' bismi rabbik* (membaca dalam cahaya Ilahiyah). Sebagaimana contoh:

Landasan al-Qur'an:

الذي خلقك فسوك فعدلك

Buku *Sains Syari'ah* dirancang sedemikian rupa sehingga anak-anak yang memiliki kecerdasan tertinggi sampai anak-anak yang belum bisa membaca dapat melihat ringkasan setiap bab yang berupa gambar-gambar yang sangat menarik. Ketertarikan terhadap gambar dapat mendorongnya untuk giat membaca. Bagi anak-anak yang cerdas dan lancar membaca dapat didorong lebih lanjut untuk mengkaji isi buku

lebih dalam dengan serangkaian eksperimentasi. Alur uraian buku yang renyah, holistik dan konstektual membangkitkan struktur berpikir yang benar sesuai standar keilmuan.

Format buku bercorak tematik-transformatif. *Sains Syariah* bisa menjadi pintu untuk ditransformasikan ke mata pelajaran lain seperti al-Islam, bahasa Indonesia, Ilmu Sosial dan lain-lain. Untuk mendalami isi disajikan dengan beragam kreasi; dalam bentuk dialog, teka-teki, percobaan dan seterusnya. Demikian pula contoh-contoh benda disesuaikan dengan alam Indonesia sehingga lebih dekat dengan pengalaman anak. Wawasan internasional dipakai untuk menerangkan pembahasan yang rumit tapi dikemas dengan percobaan sederhana, seperti pada tema magnet.

Karakteristik buku teks *Sains Syari'ah* tersebut merupakan unit proposional dari analisis yang dibahas pada penelitian ini. Selain itu dapat mendorong lahirnya peneliti-peneliti belia yang haus lmu, sibuk menyibak rahasia alam semesta untuk mencari hukum-hukum keteraturan sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagaimana diungkapkan oleh Ali (2007: 20).

Ciri-ciri tersebut juga merupakan latar belakang tujuan diluncurkan buku *Sains Syari'ah I*. Tujuan tersebut mengandung elemen-elemen dari kurikulum Syari'ah yang

telah disusun berdasarkan pengembangan kurikulum yang telah diintegrasikan.

3) Tema dalam Buku *Sains Syari'ah*

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan tentang spesifikasi buku *Sains Syari'ah*. Pada bab ini akan diuraikan tentang tema-tema yang dibahas dalam buku *Sains Syari'ah*.

Sebagaimana dibahas sebelumnya, Mochamad Sholeh Y.A.I. (2007: 16) mengatakan bahwa buku *Sains Syari'ah* dirancang untuk mengoptimalkan *fitrah tauhid* kepada murid. Demikian tema-tema yang terdapat pada buku *Sains Syari'ah*.

Dalam setiap pembahasan, buku ini menampilkan antara lain bagian utama yang meliputi Landasan Asma al-Husna, Landasan al-qur'an, dan landasan al-Hadits, kemudian ringkasan materi, yang memudahkan anak untuk memahami pembahasan. Selanjutnya adalah pembahasan, lalu diiringi dengan yanyian lagu tentang pembahasan, permainan, puisi, teka-teki, tebak gambar serta cerita dan dialog yang membuat anak aktif.

Tema yang pertama membahas tentang Tubuh. Bagian ini membahas tentang tubuh dan menjelaskan aspek tubuh dan bagian tubuh. Dalam pembahasannya, diuraikan tentang bagian-bagian tubuh antara lain mata, telinga, hidung, rambut, tangan dan kaki. Pembahasan selanjutnya adalah kebutuhan

tubuh dan merawat tubuh dan hidup sehat, dengan melampirkan landasan al-Qur'an dan al-Hadits. Pada pembahasan ini dicantumkan metode yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu metode utama eksplorasi bebas dan metode bantu dengan ceramah dan tanya jawab.

Selanjutnya membahas tentang lingkungan dengan metode yang sama dengan pembahasan sebelumnya yaitu eksplorasi bebas dan metode bantu ceramah dan tanya jawab. Pada pembahasan tentang lingkungan, dibahas tentang arti dan jenis lingkungan, kemudian lingkungan sehat, lingkungan tidak sehat dan memelihara lingkungan.

Tema selanjutnya dari buku ini membicarakan tentang benda, yang terdiri dari arti bentuk dan kegunaan benda, sifat benda, bau, dan perubahan benda. Strategi yang digunakan adalah eksplorasi bebas dan metode bantu yaitu ceramah dan tanya jawab sebagaimana pembahasan sebelumnya.

Selanjutnya, membahas tema tentang Energi yang terdiri dari arti energi dan sumber energi, energi dan gerak, kemudian manfaat energi. Metode yang digunakan adalah sama yaitu eksplorasi bebas dan metode bantu ceramah dan tanya jawab, sehingga ditampilkan percobaan-percobaan tentang pembahasan dalam bentuk gambar.

Pembahasan tema terakhir dari buku ini adalah tentang benda langit dan peristiwa alam. Bagian terakhir buku ini membahas antara lain tentang arti benda dan jenis benda lain, arti dan jenis peristiwa alam, cuaca dan dua musim dan pengaruh cuaca dan dua musim bagi manusia. pada bab ini ditampilkan juga gambar-gambar menarik yang berhubungan dengan pembahasan.

Bagian akhir dari buku ini menampilkan kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dihadirkan pada setiap bab serta hal-hal yang perlu diterangkan sebagai keterangan-keterangan yang memudahkan untuk memahami pembahasan. Akhir dari buku ini adalah daftar pustaka dan referensi yang digunakan dalam pembahasan.

Untuk memperjelas gambaran singkat tentang buku *Sains Syari'ah*, akan diuraikan pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1. Buku *Sains Syari'ah*

1.	Judul Buku	Sains Syari'ah
2.	Buku Sumber	Murid, Guru, Orangtua
3.	Perlindungan Syari'ah	Surat An Nisaa ayat 29
4.	Perlindungan Hukum nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak cipta I tentang "Kurikulum Sekolah Syari'ah: Tarbiyah untuk Optimalisasi Fitrah Tauhid"(a.n. Prof.Moch.Sholeh Y.A.I. Ph.D, UNS Surakarta). 2. Hak cipta II tentang"Sumber dan Panduan Proses Tarbiyah Kurikulum Syari'ah:untuk murid, Orangtua, Guru dan Masyarakat"(a.n. Prof.Moch.Sholeh Y.A.I. Ph.D, UNS Surakarta).
5.	Perancang	Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I. Ph.D
6.	Penyusun	Tim SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Jawa Tengah
7.	Editor	Tim SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Jawa Tengah
8.	Lay out dan Desain Sampul	Prof.Mochamad Sholeh Y.A.I. Ph.D
9.	Penerbit	Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum syari'ah/ مركز البحث و التطوير و تطبيق المنهج الشرعي / Center of Research Development and Implementation of Syari'ah Curriculum.
10.	Dicetak oleh	Percetakan EM-HA

Sumber : diadaptasi dari Buku *Sains Syari'ah*

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa Kurikulum Syari'ah mempunyai sasaran-sasaran dan tujuan tujuan serta strategi-strategi yang memerlukan sebuah sistem yang mendukung. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya,

Kurikulum Syari'ah mempunyai suatu sistem yaitu sekolah Syari'ah.

b) Sekolah Syari'ah

Pengembangan kurikulum oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. menghasilkan sebuah gagasan besar yang mengharuskan adanya sebuah sistem yang besar. Sistem tersebut adalah Sekolah Syari'ah.

Mohamad Ali (2005:34), beliau adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus yang dipilih oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. untuk diberlakukan Kurikulum Syari'ah, mendefinisikan bahwa Sekolah Syari'ah adalah sekolah dengan program pendidikan dengan fokus perhatian pada inovasi kurikulum yang sedang dirintis dan dikembangkan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus.

1) Program Sekolah Syari'ah

Menurut Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005: 9), program Sekolah Syari'ah dimaksudkan sebagai inovasi kurikulum yang berorientasi kepada pendidikan yang ramah kepada semua anak di bawah naungan ketauhidan dalam makna menegasikan dikotomi antara ilmu dan agama, maka program Sekolah Syari'ah dapat dipandang sebagai terapan dari prinsip non-segregasi dan perspektif holistik dalam memandang peserta didik.

Terapan yang menonjol dari perspektif holistik sekaligus menjadi faktor pembeda dari inovasi-inovasi pendidikan Islam

Indonesia yang belakangan ini terjadi, sebagaimana diamati-walaupun hanya selintas-melalui telaah cepat terhadap sampel yang terdapat dalam dokumen naskah akademik/implementasi dan wawancara singkat, adalah rancangan yang sengaja untuk mempertemukan ilmu dan agama dalam proses pembelajaran.

Inovasi yang dilakukan tidak sekedar menambah pelajaran agama baik dalam bentuk kurikulum formal (penambahan sejumlah mata pelajaran agama) maupun kegiatan ko-kurikuler seperti tahfidh al-Qur'an dan shalat berjama'ah) dan ekstra kurikuler yang tetap tidak integrasi dengan mata pelajaran umum, sebagaimana terjadi pada inovasi pendidikan melalui sekolah-sekolah islam terpadu yang *full day*, namun benar-benar mencoba mengintegrasikan ayat-ayat qouliyah (yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah) dan ayat-ayat kauniyah (materi-materi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau ilmu pengetahuan sosial (IPS)). Setiap paket pembelajaran dalam mata pelajaran IPA misalnya, akan didahului kajian tentang ayat qouliyah sebelum kemudian masuk dalam kajian tentang ayat kauniyah.

Konsep dasar antara Sekolah Syari'ah yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta pada dasarnya saling bersinergi dan tidak keluar dari konsep dan tujuan Kurikulum Syari'ah. Oleh karena itu, pada dasar inilah Kurikulum Syari'ah diberlakukan di sekolah tersebut.

3. Model Pengembangan Kurikulum oleh Mochamad Sholeh Y.A.I

Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005:1) menyebutkan pada sub bab sebelumnya, bahwa modifikasi Kurikulum Syari'ah dilandasi dengan komponen utamanya yaitu al-Qur'an. Ia menempatkan pada urutan pertama, karena al-Qur'an merupakan megasistem yang menjadi rujukan dan referensi bagi setiap umat Islam. Dari sudut pandang al-Qur'an ini, maka modifikasi kurikulum dilakukan sebagai salah satu cerminan keimanan setiap muslim kepada Allah SWT yang telah mewahyukan kitab suci. Modifikasi ini juga merupakan cerminan keimanan kebenaran setiap huruf, kata, ayat, surat, atau seluruh isi al-Qur'an. Pandangan dari kitab suci ini juga sebagai wujud keimanan bahwa di dalam kitab suci mengandung wahyu tentang tarbiyah yang tidak akan selesai diungkap kandungan makna dan hikmahnya dari akhir zaman meskipun dilakukan oleh seluruh dan setiap manusia.

Alasan lainnya adalah bahwa makna dan hikmah tarbiyah yang terkandung di dalam al-Qur'an ini harus diterjemahkan dalam sistem kehidupan, dikomunikasikan hasil terjemahan tersebut, dan ditingkatkan kualitasnya secara terus menerus, dan ditujukan untuk memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas hidup manusia termasuk bangsa Indonesia Pendidikan (Sholeh, 2005:1).

Oleh karena itu Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005: 1) menempatkan al-Qur'an sebagai modifikasi yang utama dalam kurikulum pendidikan

Islam. Karena al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dijadikan pegangan bagi semua muslim.

Komponen selanjutnya adalah al-Hadits. al-Hadits didefinisikan dengan semua ucapan maupun perbuatan, ataupun sikap Nabi SAW yang didasarkan dari wahyu Allah SWT. Hal ini juga sebagai wujud keimanan bahwa ia diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Kedua modifikasi ini adalah sebagai bentuk ayat *qouliyah* yaitu pernyataan secara konteks dari Allah SWT.

Kemudian komponen lainnya adalah alam semesta (kauniyah) yaitu modifikasi dari sudut pandang alam semesta. Modifikasi ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan perintah Allah SWT sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an, agar setiap muslim mempelajari alam semesta. Mochamad Sholeh Y.A.I. (2005:3) menyatakan sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa yang dimaksudkan dengan alam semesta adalah alam Indonesia. Ia membatasi dengan alam Indonesia karena pelaksanaan kurikulum ini di Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar proses belajar dimulai dari lingkungan anak.

Komponen yang tidak kalah penting adalah kurikulum nasional yaitu kurikulum nasional republik Indonesia yang bukan hanya bidang studi yang terdapat dalam kurikulum nasional, akan tetapi juga konsep kurikulum yang dianut masyarakat pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kurikulum nasional secara legal tercantum pada undang-

undang pendidikan nasional. Selain itu Ia menyatakan bahwa tujuannya adalah agar dapat diketahui *trend* pendidikan secara nasional.

Komponen terakhir adalah perkembangan internasional yaitu bahwa kurikulum yang ia modifikasi bertolak dari apa yang ditemukan oleh pakar-pakar di Negara lain. Hal tersebut, sebagaimana telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, adalah dari segi penelitian yang berkualitas tentang tarbiyah sehingga terbentuklah suatu teori. Dari teori tersebut muncullah suatu produk kurikulum.

Dari modifikasi tersebut Mochamad Sholeh Y.A.I. mengambil langkah dengan memadukan atau mengintegrasikan antara al-Qur'an, al-Hadits, kurikulum nasional, alam semesta serta perkembangan internasional.